

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT CERDIK PASCA COVID-19 DI KELURAHAN KAMBAJAWA KABUPATEN SUMBA TIMUR TAHUN 2023

Bernadetha Bitarobaka^{1*}, Ribka Limbu², Enjelita M. Ndoen³

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana^{1,2,3}

*Corresponding Author : bitarobaka@gmail.com

ABSTRAK

Corona virus disease-19 COVID-19 merupakan penyakit yang masih menjadi persoalan yang dihadapi oleh negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Namun, pada tahun 2023 perkembangan penyakit COVID-19 di Indonesia menunjukkan angka penurunan kasus yang cukup tinggi. Kabupaten Sumba Timur menjadi kabupaten dengan angka positif COVID-19 terbanyak di seluruh Provinsi NTT yaitu dengan total kasus 5.599 kasus dan meninggal 143 orang. Salah satu kecamatan yang memiliki angka kasus COVID-19 terbanyak adalah Kecamatan Kota Waingapu dengan penemuan kasus per tanggal 12 November 2022 56 kasus. Kasus COVID-19 hingga saat ini masih terdapat di Kelurahan Kambajawa dengan 2 kasus tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan, sikap, pendapatan, sarana dan prasarana kesehatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat CERDIK pasca COVID-19 di Kelurahan Kambajawa Kabupaten Sumba Timur. Jenis penelitian yang digunakan survei analitik dengan desain rancangan *cross sectional*. Jumlah sampel 94 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada Agustus-September 2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling*. Analisis data univariat dan bivariat dengan uji statistik *Chi-Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan (p -value= 0,30), sikap (p -value=0,26), pendapatan (p -value=0,25) dengan perilaku hidup bersih dan sehat CERDIK pasca COVID-19 di Kelurahan Kambajawa. Tidak ada hubungan antara sarana dan prasarana kesehatan (p -value= 1,0000) dengan perilaku hidup bersih dan sehat CERDIK pasca COVID-19 di Kelurahan Kambajawa. Disarankan Kelurahan Kambajawa terus bekerja sama dengan Dinas Kesehatan untuk memperhatikan program-program kesehatan yang akan dilakukan di masyarakat salah satunya program PHBS CERDIK setelah COVID-19 agar derajat kesehatan masyarakat di Kelurahan Kambajawa terus meningkat.

Kata kunci : cerdik, kesehatan, pendapatan, pengetahuan, PHBS, prasarana, sarana, sikap

ABSTRACT

Corona virus disease-19 COVID-19 is a disease that is still a problem faced by countries in the world including Indonesia. East Sumba Regency is the district with the highest number of positive COVID-19 cases in the entire NTT Province, with a total of 5,599 cases and 143 deaths. One of the sub-districts that has the highest number of COVID-19 cases is Waingapu City Sub-district with 56 cases found as of November 12, 2022. COVID-19 cases are still found in Kambajawa Village with 2 cases in 2023. This study aims to analyze the relationship between knowledge, attitudes, income, health facilities and infrastructure with CERDIK clean and healthy living behavior after COVID-19 in Kambajawa Village, East Sumba Regency. The type of research used was an analytical survey with a cross sectional design. The sample size was 94 people. This research was conducted in August-September 2023. The sampling technique in this study was simple random sampling. Univariate and bivariate data analysis with Chi-Square statistical test. The results of this study indicate that there is a relationship between knowledge (p -value = 0.30), attitude (p -value = 0.26), income (p -value = 0.25) with CERDIK clean and healthy living behavior after COVID-19 in Kambajawa Village. There is no relationship between health facilities and infrastructure (p -value = 1.0000) and CERDIK clean and healthy living behavior after COVID-19 in Kambajawa Village. It is recommended that Kelurahan Kambajawa continue to work with the Health Office to pay attention to health programs that will be carried out in the community, one of which is the CERDIK PHBS program after COVID-19 so that the health status of the community in Kelurahan Kambajawa continues to increase.

Keywords : (cerdik), attitude, income, health facilities and infrastructure, PHBS

PENDAHULUAN

Corona virus disease-19 (COVID-19) merupakan penyakit yang masih menjadi persoalan yang dihadapi oleh negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Namun, pada tahun 2023 perkembangan penyakit COVID-19 di Indonesia menunjukkan angka penurunan kasus yang cukup tinggi. Penurunan ini dapat dikaitkan dengan program vaksinasi COVID-19 yang dilakukan oleh pemerintah. Data vaksinasi COVID-19 pada tahun 2023 di Indonesia menunjukkan bahwa dosis I telah mencapai 86,86% dosis II telah mencapai 74,51% dosis III mencapai 37,83% dan dosis IV telah mencapai 1,71%. Data vaksinasi di NTT untuk dosis I telah mencapai 82,93%, untuk dosis II mencapai 64,66%, dosis III mencapai 20,00% dan dosis IV mencapai 0,47%. (Kemenkes vaksinasi 2021).

Kabupaten Sumba Timur menjadi kabupaten dengan angka positif COVID-19 terbanyak di seluruh Provinsi NTT yaitu dengan total kasus 5.599 kasus dan meninggal 143 orang dan di tahun 2023 jumlah kasus pada bulan maret masih ditemukan 2 kasus (Posko COVID-19 Sumba Timur, 2022). Pulau Sumba memiliki 22 kecamatan. Salah satu kecamatan yang memiliki angka kasus COVID-19 terbanyak adalah Kecamatan Kota Waingapu dengan penemuan kasus per tanggal 12 November 2022 56 kasus. Kecamatan Kota Waingapu memiliki 4 Kelurahan (Kelurahan Kamal Putih, Kelurahan Matawai, Kelurahan Hambala, dan Kelurahan Kambajawa) dan juga terdiri dari 3 desa (Desa Mbatakapidu, desa Pambatojara, dan Desa Lukukamaru BPS Kab Sumba Timur, (2021). Kasus COVID-19 hingga saat ini masih terdapat di Kelurahan Kambajawa dengan 2 kasus (Posko COVID-19 Sumba Timur, 2023). Untuk mempertahankan derajat kesehatan masyarakat pemerintah Indonesia terus gencar mengeluarkan berbagai peraturan dan program kesehatan terkait perubahan perilaku yang harus dilakukan oleh masyarakat salah satunya yakni program CERDIK yang telah dikeluarkan sejak 2018 (Kemenkes, 2018). Dan pada tahun 2021 pemerintah terus mengaungkan lagi program perilaku hidup bersih dan sehat CERDIK disaat pandemi COVID-19 hingga saat ini.

Perilaku CERDIK harus diterapkan oleh masyarakat dalam masa melewati COVID-19 karena mampu menolong masyarakat, mempertahankan kesehatan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Berdasarkan data riset kesehatan dasar provinsi NTT mencatat bahwa status kesehatan mental masyarakat cukup memprihatinkan dimana NTT termasuk dari urutan 3 keatas yang memiliki masalah kesehatan mental dari 38 provinsi di Indonesia. dan tercatat masalah kejiwaan dari Januari September 2023 sebanyak 74.949 atau 6,48 persen dari target 1.001.544 penduduk lebih dari 15 Tahun yang dideteksi risiko masalah kejiwaan tahun 2023 (Riskesdas, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama COVID-19 faktor stress membuat seseorang menjadi khawatir dan ketakutan berlebihan terhadap suatu hal yang belum terjadi yang akan membawa dampak pada gangguan psikologis kecemasan yang di akibatkan kondisi fisik dan pola interaksi yang serba dibatasi dalam menghadapi COVID-19 (Sulistiawati, 2021)

Perilaku kesehatan baik oleh seorang individu ataupun masyarakat dapat digambarkan dari teori WHO dimana perilaku seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, sikap, orang penting sebagai referensi (*personal reference*), nilai, sumber-sumber daya (*reseours*), kebudayaan (*culture*) dan kepercayaan (Mahendra, Jaya and Lumban, 2019).

Hasil Penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang PHBS cerdik adalah 36,2 % baik, 39,2 % cukup dan 24,6 % kurang. Pengetahuan rendah memiliki peluang tidak menerapkan PHBS sebesar 13 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi (Rosidin et al, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Claudia Dewi et al (2020) menunjukkan Sikap dan perilaku PHBS CERDIK yang kurang baik seperti kurang menjaga kebersihan air, jarang

mencuci tangan dan lainnya memiliki dampak serius terhadap kesehatan. semakin baik sikap yang dimiliki keluarga maka akan semakin baik pula pelaksanaan/penerapan PHBS CERDIK di tatanan rumah tangga dan sebaliknya semakin kurang baik sikap keluarga maka akan semakin tidak melaksanakan/ menerapkan PHBS CERDIK di tatanan rumah tangga (Saini & Aminah, 2018).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pendapatan seseorang akan mempengaruhi PHBS CERDIK. Faktor ekonomi sangat berhubungan erat dengan kesehatan, keluarga miskin merupakan kelompok rentan terhadap berbagai penyakit, dibandingkan keluarga dengan ekonomi mampu dan kaya (Dwinita et al 2021). Selain itu hal ini juga disebabkan keterbatasan mereka terhadap akses pelayanan kesehatan, sehingga pemeliharaan kesehatan mereka optimal. Sarana prasarana memiliki hubungan erat dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Cerdik yang dilakukan oleh (Rosidin et al 2020) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana kesehatan akan mendukung perubahan perilaku dari seseorang. Salah satu sarana yang masuk indikator dalam pelaksanaan PHBS CERDIK yaitu sarana prasarana kesehatan (Rosidin, et al 2019). Penelitian bertujuan untuk mengetahui “Faktor yang berhubungan dengan PHBS CERDIK pasca pandemi COVID-19 di Kelurahan Kambajawa Kabupaten Sumba Timur Tahun 2023

METODE

Jenis penelitian penelitian survei analitik yang bersifat kuantitatif, dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kambajawa Kabupaten Sumba Timur pada bulan agustus-september 2023. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 94 responden. Metode dan instrumen pengambilan data menggunakan kuisioner dengan teknik wawancara. Proses analisis melewati sistem komputerisasi mulai dari *editing, coding, scoring, entry, dan cleaning* lalu masuk dalam tahap analisis data menggunakan SPSS. Adapun uji etik yang dilakukan dimana peneliti memasukan ulang usulan proposal yang hendak diteliti kepada dosen yakni sebelum melakukan penelitian pada bulan juni lalu akan diriview oleh dosen dan mendapatkan sertifikat kaji etik untuk bisa melanjutkan ketahap berikutnya yakni penelitian dilapangan dengan judul Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (CERDIK) pasca COVID-19 di Kelurahan Kambajawa Kabupaten Sumba Timur Tahun 2023.

HASIL

Tabel 1. Distribusi responden Berdasarkan Umur, Pendidikan Terakhir dan Jenis Pekerjaan di Kelurahan

Umur (Tahun)	Jumlah (n)	Persentase (%)
18-30	48	51,1
31-50	35	37,2
51-60	11	11,7
Total	94	100
Pendidikan Terakhir	Jumlah (n)	Persentase (%)
SD	5	5,3
SMP	19	20,2
SMA	48	51,1
D3-S1	22	23,4
Total	94	100,0

Jenis Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
IRT	3	3,2
Petani	27	28,7
Nelayan	3	3,2
Supir	3	3,2
Wiraswasta	24	25,5
Honorar	6	6,4
Guru	1	1,1
PNS	14	14,9
Buruh	13	13,8
Total	94	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan usia paling tinggi berada pada usia 18-30 tahun (51,1%) dan paling rendah pada usia 51-60 tahun (11,7%). Berdasarkan tabel pendidikan terkakhir responden dengan tingkat pendidikan terakhir paling tinggi berada pada jenjang SMA (51,1%) dan tingkat pendidikan terakhir paling rendah berada pada jenjang SD (5,3%). Berdasarkan tabel jenis pekerjaan responden yang memiliki jenis pekerjaan paling tinggi berada pada jenis pekerjaan petani (28,7%) dan jenis pekerjaan paling rendah berada pada jenis pekerjaan guru (1,1).

Analisis Univariat Variabel Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Kelurahan Kambajawa Kabupaten Sumba Timur Tahun 2023

No	Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	90	95,7
2	Kurang	4	4,3
	Total	94	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui mayoritas responden memiliki pengetahuan baik (95,7%) daripada responden yang memiliki pengetahuan kurang baik (4,3%).

Variabel Sikap

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap di Kelurahan Kambajawa Kabupaten Sumba Timur Tahun 2023

No	Sikap	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Negatif	73	77,7
2	Positif	21	22,3
	Total	94	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui responden yang memiliki sikap negatif lebih banyak (77,7%) daripada responden yang memiliki sikap positif (22,3%).

Variabel Pendapatan

Berdasarkan tabel 4 diketahui responden memiliki pendapatan rendah lebih banyak (55,3%) daripada responden yang memiliki pendapatan tinggi (44,7%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan di Kelurahan Kambajawa Kabupaten Sumba Timur Tahun 2023

No	Pendapatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Rendah	57	55,3
2	Tinggi	37	44,7
Total		94	100

Variabel Sarana dan Prasarana Kesehatan

Tabel 5. Distribusi Responden Sarana dan Prasarana Kesehatan di Kelurahan Kambajawa Kabupaten Sumba Timur Tahun 2023

No	Saran dan Prasarana Kesehatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Kurang Baik	4	4,3
2	Baik	90	95,7
Total		94	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui mayoritas responden yang mengatakan sarana dan prasarana baik (95,7%) daripada responden mengatakan sarana dan prasarana kurang baik (4,3%).

Variabel PHBS CERDIK

Tabel 6. Distribusi Responden PHBS CERDIK Pasca COVID-19 di Kelurahan Kambajawa Kabupaten Sumba Timur Tahun 2023

No	PHBS CERDIK	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak Terlaksana	40	42,6
2	Terlaksana	54	57,4
Total		94	100

Berdasarkan tabel 6 diketahui responden yang melaksanakan PHBS CERDIK lebih banyak (57,4%) daripada responden yang tidak melaksanakan PHBS CERDIK (42,6%).

Analisis Bivariat

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan dengan PHBS CERDIK Pasca COVID-19 di Kelurahan Kambajawa Kabupaten Sumba Timur Tahun 2023

Pengetahuan	PHBS CERDIK				Total	p-value	
	PHBS CERDIK Tidak Terlaksana		PHBS CERDIK Terlaksana				
	In	%	In	%			
kurang baik	4	100	0	0	4	100	0,030
Baik	36	40	54	60	90	100	
				94	100		

Berdasarkan tabel 7 diketahui keseluruhan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik cenderung tidak melaksanakan PHBS CERDIK (100%). Sebaliknya mayoritas responden yang memiliki pengetahuan baik cenderung melaksanakan PHBS CERDIK (60%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* yaitu 0,030 ($\alpha=0,05$), artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan PHBS CERDIK di Kelurahan Kambajawa Kabupaten Sumba Timur tahun 2023.

Tabel 8. Hubungan Sikap dengan PHBS CERDIK pasca COVID-19 di Kelurahan Kambajawa Kabupaten Sumba Timur Tahun 2023

Sikap	PHBS CERDIK				Total		p-value	
	PHBS CERDIK Terlaksana		Tidak	PHBS CERDIK Terlaksana		n		%
	In	%	In	%				
Negatif	36	49,3	37	50,7	73	10	0,026	
Positif	4	19	17	81	21	10		
					94	100		

Berdasarkan tabel 8 diketahui mayoritas responden yang memiliki sikap positif melaksanakan PHBS CERDIK (81%). Sebaliknya responden yang memiliki sikap negatif cenderung tidak melaksanakan PHBS CERDIK (49,3%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* yaitu 0,026 ($< \alpha=0,05$), artinya ada hubungan antara sikap dengan PHBS CERDIK di Kelurahan Kambajawa Kabupaten Sumba Timur tahun 2023.

Tabel 9. Hubungan Pendapatan dengan PHBS CERDIK pasca COVID-19 di Kelurahan Kambajawa Kabupaten Sumba Timur Tahun 2023

Pendapatan	PHBS CERDIK				Total		p-value
	PHBS CERDIK Tidak Terlaksana		PHBS CERDIK Terlaksana		n	%	
	In	%	In	%			
Rendah	30	52,6	27	47,4	57	100	0,025
Tinggi	10	27	27	73	37	100	
					94	100	

Berdasarkan tabel 9 diketahui mayoritas responden yang memiliki pendapatan rendah cenderung tidak melaksanakan PHBS CERDIK (52,6%). Sebaliknya mayoritas responden yang memiliki pendapatan tinggi cenderung melaksanakan PHBS CERDIK (73%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* yaitu 0,025 ($< \alpha=0,05$), artinya ada hubungan antara pendapatan dengan PHBS CERDIK di Kelurahan Kambajawa kabupaten Sumba Timur tahun 2023.

Tabel 10. Hubungan Sarana dan Prasarana Kesehatan dengan PHBS CERDIK di Kelurahan Kambajawa Kabupaten Sumba Timur Tahun 2023

Sarana dan Prasarana Kesehatan	PHBS CERDIK				Total		p-value	
	PHBS CERDIK Terlaksana		Tidak	PHBS CERDIK Terlaksana		N		%
	In	%	In	%				
Kurang Baik	2	50	2	50	4	100	1,000	
Baik	38	42,2	52	57,8	90	100		
					94	100		

Berdasarkan tabel 10 diketahui responden yang mengatakan sarana dan prasarana kesehatannya PHBS CERDIK yang baik dan kurang baik memiliki proporsi yang seimbang baik yang melaksanakan maupun yang tidak melaksanakan PHBS CERDIK masing-masing (50%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* yaitu 1,000 ($< \alpha=0,05$), artinya ada tidak ada hubungan antara sarana dan prasarana kesehatan dengan PHBS CERDIK di Kelurahan Kambajawa kabupaten Sumba Timur tahun 2023.

PEMBAHASAN**Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat CERDIK Pasca COVID-19 di Kelurahan Kambajawa Kabupaten Sumba Timur Tahun 2023**

Pengetahuan merupakan sebuah hasil yang didapatkan seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat CERDIK pasca COVID-19 sangat penting diketahui oleh masyarakat agar mencapai derajat kesehatan yang memadai (Ringga et al, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat CERDIK pasca COVID-19 di Kelurahan Kambajawa Kabupaten Sumba Timur tahun 2023. Berdasarkan hasil penelitian sebagian responden atau masyarakat yang memiliki pengetahuan baik melaksanakan PHBS CERDIK pasca COVID-19. Sebaliknya, responden yang memiliki pengetahuan rendah hampir keseluruhan tidak melaksanakan PHBS CERDIK pasca COVID-19.

Hasil penelitian menunjukkan responden kurang mengetahui dan memahami 6 indikator dalam perilaku hidup bersih dan sehat CERDIK yakni cek kesehatan secara berkala, enyahkan asap rokok, rajin aktivitas fisik, diet seimbang, istirahat yang cukup dan kelola stress. Dari hasil wawancara dengan responden, responden mengatakan kurang mengetahui apa itu PHBS, kurang mengetahui apa itu perilaku CERDIK, kurang mengetahui berapa minimal dalam setahun untuk memeriksa kesehatan dikarenakan responden hanya melakukan tes kesehatan bila telah terkena sakit, ada juga responden yang mengatakan kurang mengetahui batas dalam mengonsumsi gula dalam rumah tangga, ada juga responden yang mengatakan kurang mengetahui berapakali dalam seminggu mengonsumsi buah-buahan ada juga responden yang kurang mengetahui mengenai anjuran untuk beristirahat tidur yang cukup responden mengatakan ada yang terbiasa tidur hanya 4 jam apalagi untuk jenis pekerjaan berdagang, ada juga responden yang mengatakan bahwa kebiasaan tidur responden juga dipengaruhi oleh faktor pikiran yang berlebihan sehingga membuat responden kurang mendapatkan waktu istirahat yang baik.

Menurut Notoadmodjo (2012) pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman berbagai informasi yang disampaikan baik oleh keluarga, media massa dan penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. (Novita dkk, 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, responden mengatakan tahu mengenai apa yang dimaksud dengan perokok aktif dan pasif namun walaupun responden mengetahui mengenai bahaya rokok responden tetap mengonsumsi rokok dikarenakan kebiasaan responden, ada juga responden yang mengatakan mengetahui berapakali dalam seminggu untuk berolahraga dan durasi yang dihabiskan dalam berolahraga, ada juga responden yang mengatakan mengetahui mengenai pentingnya mengonsumsi sayuran dalam kehidupan sehari-hari, ada juga responden yang mengatakan mengetahui mengenai durasi waktu dalam berolahraga ada juga responden yang mengatakan mengetahui jenis makan karbohidrat.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat responden yang berpengetahuan baik namun dalam berperilaku menunjukkan perilaku negatif hal tersebut dikarenakan karena faktor pendapatan dimana responden lebih mengutamakan kebutuhan primer dalam rumah tangga dibandingkan harus memenuhi kebutuhan gizi seimbang ataupun memeriksa kesehatan jika sudah sakit. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Tapin Utara mengenai status gizi dimana tingkat pengetahuan berhubungan dengan faktor sosial ekonomi

seperti pendapatan yang akan berpengaruh pada kesadaran pemenuhan konsumsi gizi dirumah tangga, perbaikan gizi anak– anak, hygienes, pemeriksaan kehamilan sebelum dan pasca persalinan. (Oktarindasarira dkk, 2019).

Hubungan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat CERDIK Pasca COVID-19 di Kelurahan Kambajawa Kabupaten Sumba Timur Tahun 2023

Sikap merupakan suatu penilaian atau pendapat seseorang terhadap stimulus atau objek. Bentuk dari sikap tidak bisa langsung dilihat, tetapi tafsirkan melalui perilaku tertutup. Ada dua jenis sikap yaitu sikap positif (tindakan individu cenderung mendatangi, menyukai dan menginginkan) dan sikap negatif (tindakan individu cenderung menghindari, menjauhi dan menentang). Sikap positif memperlihatkan rasa peduli responden terhadap perilaku hidup bersih dan sehat CERDIK pasca COVID-19, sedangkan sikap negatif memperlihatkan rasa ketidakpedulian responden terhadap perilaku hidup bersih dan sehat CERDIK pasca COVID-19. (Lappiere, 2007 dalam Azwar S. 2013) menyatakan bahwa sikap merupakan suatu pola perilaku, tendensi, atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial secara sederhana, sikap adalah tanggapan terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara sikap dengan PHBS CERDIK pasca COVID-19 di Kelurahan Kambajawa Kabupaten Sumba Timur tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan responden atau masyarakat yang memiliki sikap positif lebih banyak mempunyai sikap PHBS CERDIK pasca COVID-19 yang baik dan terlaksana dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan responden atau masyarakat yang memiliki sikap negatif cenderung mempunyai PHBS CERDIK pasca COVID-19 yang kurang terlaksana dalam kehidupan sehari-hari, karena sikap responden atau masyarakat yang positif akan memandang PHBS CERDIK pasca COVID-19 adalah bentuk perilaku untuk meningkatkan derajat kesehatan dimasyarakat, sehingga masyarakat termotivasi untuk mempertahankan sikap tersebut, sedangkan masyarakat yang bersikap negatif terhadap PHBS CERDIK pasca COVID-19 memandang bentuk perilaku sehat tersebut tidak berarti dan tidak penting untuk dilakukan sehingga hal tersebut akan membuat derajat kesehatan masyarakat menjadi kurang baik. Selain dari pada itu ditemukan fenomena menyimpang dalam penelitian ini dimana ditemukan ketidaksesuaian antara sikap dan perilaku, dimana responden yang bersikap negatif namun berperilaku positif dan melaksanakan PHBS CERDIK berdasarkan karakteristik sikap menurut (Anzwar 2008) hal ini termasuk dalam karakteristik sikap yakni inkonsistensi dalam bersikap dimana seseorang atau individu menyatakan ketidaksetujuan terhadap suatu hal, namun dalam berperilaku seseorang tersebut bersikap menyimpang dengan melaksanakan apa yang dikatakan tidak setuju terhadap suatu hal. Faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut yakni sikap yang dapat cepat berubah, labil dan tidak bertahan lama sehingga akan sulit untuk diinterpretasi dan tidak banyak berarti dalam memahami serta memprediksi perilaku individu yang bersangkutan.

Hasil penelitian menunjukkan banyak responden mengatakan kesetujuan dalam pernyataan bahwa perilaku CERDIK merupakan salah satu perilaku pencegahan penyakit, kesetujuan dalam cek kesehatan secara rutin dilakukan minimal 1 tahun dalam sekali, kesetujuan dalam merokok dapat menjauhkan diri dari penyakit, kesetujuan dalam tidak melakukan aktivitas fisik dapat mengganggu kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imbar (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap baik tentang PHBS dan sebagian kecil responden memiliki sikap kurang baik tentang PHBS. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mien, (2016) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada masyarakat di Kelurahan Tobimeita wilayah kerja Puskesmas Abeli tahun 2016 dari hasil penelitian responden dengan sikap baik namun masih saja tidak menerapkan PHBS.

Hal ini bisa terjadi karena masyarakat atau responden itu sendiri acuh tak acuh dengan PHBS meskipun responden tahu akan penting dan manfaatnya PHBS dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam mempertahankan kesehatan. Menurut Proverawati (2011), bahwa perilaku kesehatan individu cenderung dipengaruhi oleh sikap kepercayaan orang yang bersangkutan terhadap kondisi kesehatan yang diinginkan.

Hasil penelitian menunjukkan responden kurang setuju dalam beberapa pernyataan seperti, diet seimbang dan mengurangi konsumsi garam dan gula dapat menghindarkan tubuh dari hipertensi dan diabetesmelitus, ketidaksetujuan dalam pernyataan mengenai membiasakan membaca label makanan dapat menghindarkan dari penyakit dimana responden sering tidak membaca label yang tertera pada kemasan makanan hal ini dipengaruhi responden hanya membeli saja tanpa mau membaca bahan-bahan apa yang terkandung dalam kemasan makanan tersebut dan kurang kesetujuannya dari responden mengenai waktu istirahat yang harus 7-8 jam untuk dewasa muda, masa muda parubaya 7 jam dalam sehari. Berdasarkan hasil penelitian faktor pengetahuan turut berperan dalam penerapan sikap responden karena faktor pengetahuan bisa menjadi salah satu faktor yang membuat seseorang bersikap apakah negatif atau positif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayanti (2016) menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara tingkat pengetahuan dengan sikap responden terhadap PHBS. Sehingga bisa dilihat bahwa pengetahuan yang dimiliki bisa berdampak pada sikap yang ditunjukkan.

Hubungan Pendapatan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat CERDIK Pasca COVID-19 di Kelurahan Kambajawa Kabupaten Sumba Timur Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian perilaku hidup bersih dan sehat CERDIK pasca COVID-19 tidak diukur hanya dari aspek fisik dan mental saja, tetapi harus diukur juga dari aspek keproduktifitasnya dalam hal penghasilan atau mempunyai pekerjaan yang mampu menyokong keberlanjutan kehidupannya, dan lebih dari itu masyarakat yang berpendapatan tinggi mampu mendorong baik dirinya sendiri maupun keluarga untuk berilaku hidup sehat dengan pemenuhan nutrisi yang baik, akses terhadap informasi dan akses terhadap pelayanan kesehatan. Sebaliknya responden atau masyarakat yang memiliki penghasilan yang rendah akan sulit dalam memenuhi kebutuhan nutrisi, akses terhadap informasi kesehatan dan juga kurangnya kunjungan ke pelayanan kesehatan. Hasil penelitian di Kelurahan Kambajawa dengan mewawancarai responden lebih banyak memiliki jenis pekerjaan petani dan juga didominasi oleh lebih banyak penghasilan rendah, hal-hal tersebut menjadi aspek dalam kurangnya masyarakat untuk dapat berperilaku hidup bersih dan sehat CERDIK pasca COVID-19 yang baik di Kelurahan Kambajawa Kabupaten Sumba Timur tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosmawati et al (2022) bahwa ada hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi dalam tingkat pendapatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. Tingkat pendapatan pada masyarakat pesisir pantai tersebut disebabkan karena faktor ekonomi yang rendah pada masyarakat dan masyarakat kurang termotivasi menerapkan pola hidup sehat terutama dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Hubungan Sarana dan Prasarana Kesehatan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat CERDIK Pasca COVID-19 di Kelurahan Kambajawa Kabupaten Sumba Timur Tahun 2023

Berdasarkan Undang-Undang 36/2009 tentang kesehatan bahwa pelayanan kesehatan digunakan untuk pelayanan baik pelayanan kesehatan, baik promotif, *preventif*, *kuratif* dan *rehabilitative* yang dilakukan pemerintah daerah setempat dan masyarakat. Akses pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kondisi fisik, kondisi wilayah dan jarak (Bakti & Negeri 2021). Akses pelayanan kesehatan bukan dilihat dari pelayanan kesehatan saja,

namun akses dari masyarakat sendiri sebagai pengguna kurang diperhatikan (Megatsari et., 2018).

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara sarana dan prasarana kesehatan dengan PHBS CERDIK pasca COVID-19 di Kelurahan Kambajawa Kabupaten Sumba Timur tahun 2023. Hasil penelitian dari responden di masyarakat Kelurahan Kambajawa didapatkan hasil bahwa baik responden yang menyatakan sarana dan prasarana kesehatan baik dan kurang serta melaksanakan maupun tidak melaksanakan memiliki proporsi yang sama. Ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan yang baik lebih banyak menghasilkan PHBS CERDIK yang baik, sedangkan sarana dan prasarana yang kurang memadai menghasilkan PHBS CERDIK kurang baik.

Bedasarkan hasil penelitian sarana dan prasarana kesehatan menjadi salah satu aspek baik dapat meningkatkan derajat kesehatan ataupun menurunkan derajat kesehatan di Kelurahan Kambajawa. Ada berbagai masalah dalam ketersediaan sarana dan prasarana fasilitas kesehatan yang ditemukan dalam penelitian ini mulai dari kurang memadainya fasilitas kesehatan, jarak jauh yang di tempu oleh masyarakat dikarenakan di Kelurahan Kambajawa hanya tersedia fasilitas kesehatan terdekat yakni posyandu, sedangkan puskesmas dan rumah sakit tergolong jauh, selain dari pada itu faktor dari masyarakat sendiri yang kurang mengakses pelayanan kesehatan dikarenakan ekonomi yang rendah dan hanya berkunjung bila dalam kondisi sakit yang parah dan juga kurang adanya peran dari tenaga kesehatan dan tokoh masyarakat setempat untuk melakukan sosialisasi pentingnya PHBS CERDIK pasca COVID-19 karena untuk berperilaku sehat diperlukan dukungan baik oleh tenaga kesehatan ataupun tokoh masyarakat setempat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tucunan (2019) tidak ada hubungan antara ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana kesehatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil penelitian secara statistik menunjukkan bahwa sarana dan prasarana tidak mempunyai hubungan dengan PHBS. Artinya ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana tidak berpengaruh secara signifikan dalam mempengaruhi tindakan PHBS. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sarana dan prasarana yang baik belum tentu membuat orang memiliki PHBS CERDIK yang baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat CERDIK pasca COVID-19 di Kelurahan Kambajawa Kabupaten Sumba Timur tahun 2023 Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat CERDIK pasca COVID_19 di Kelurahan Kambajawa Kabupaten Sumba Timur tahun 2023 ($p\ value= 0,030$). Ada hubungan antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat CERDIK pasca COVID_19 di Kelurahan Kambajawa Kabupaten Sumba Timur tahun 2023 ($p\ value= 0,026$). Ada hubungan antara pendapatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat CERDIK pasca COVID_19 di Kelurahan Kambajawa Kabupaten Sumba Timur tahun 2023 ($p\ value= 0,025$). Tidak ada hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat CERDIK pasca COVID_19 di Kelurahan Kambajawa Kabupaten Sumba Timur tahun 2023 ($p\ value= 1,000$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Tuhan yang selalu mebantu saya, kepada kedua orang tua saya yang slalu meberikan bantuan baik berupa uang dan dukungan, kepada para pembimbing yang telah mengarahkan saya, kepada saudara-saudari kandung saya yang salalu memberikan saya semangat untuk melangkah, kepada kawan-kawan seperjuangan dan ucapan terimakasih kepada

diri saya sendiri terimakasih tetap melangkah walaupun harus menghadapi banyak tantangan yang begitu keras.

DAFTAR PUSTAKA

- Argista, Z.L. (2021) *Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan, Jurnal Keperawatan*.
- Adientya dan Handayani, 2012. Stres pada Kejadian Stroke. Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran. Universitas Diponegoro. *Jurnal Nursing Studies*, Volume 1, Nomor 1 Tahun 2012, Halaman 183 – 188.
- Agung, Farhan, Rachmansyah, dan Widiyanto. 2013. Sistem Deteksi Asap Rokok Pada Rssuangan Bebas Asap Rokok Dengan Keluaran Suara. *Jurnal TeknikKomputer*.
- Bili, S.S. (2023) ‘Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Pemeriksaan Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus Tahun 2022’, 15(1), pp. 39–51.
- Burhan, E. *et al.* (2022) *Cedera miokardium pada infeksi COVID-19, Pedoman tatalaksana COVID-19 edisi 4*.
- BPS Kota Sumba Timur. (2022). Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Jiwa), 2019-2020. Kota Sumba Timur. Diakses dari <https://www.jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin>
- Claudia Fariday Dewi, Kornelia Romana Iwa and Bonavantura Nursi Nggarang (2020) ‘Asuhan Keperawatan Komunitas Pada Masalah PHBS dan COVID-19 pada Warga Dusun Rejeng Desa Bangka Lelak Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur’, *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), pp. 148–158. doi:10.36928/jrt.v3i3.631.
- Davies, P.D.O. (2002) ‘Multi-drug resistant tuberculosis’, *CPD Infection*, 3(1), pp. 9–12.
- Dwinita Febryan, Enna Rosalina, W.H.S. (2021) ‘Hubungan Antara Pengetahuan, Usia, Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Kepala Keluarga Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat’, 3(2), pp. 112–121.
- Depkes RI. 2009. *Sistem Kesehatan Nasional*. [serialonline]. http://pppl.depkes.go.id/_asset/_regulasi/KEPMENKES_374-2009_TTG_SKN-2009.pdf [14 Juni 2023].
- Farokhah, L., Ubaidillah, Y. and Yulianti, R.A. (2020) ‘Penyuluhan Disiplin Protokol Kesehatan Covid-19 di Kelurahan Gandul’, *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*
- Gayatri, D. (2004) ‘Lembar Metodologi’, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 8(2), pp. 76–80.
- Kementerian Kesehatan (2020) ‘Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)’, p. 214. doi:10.29239/j.agrikan.8.1.-.
- Kementrian kesehatan RI (2011) ‘Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia’, *Peraturan Menteri Kesehatan No. 2269 TAHUN 2011 tentang Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*, p. 4.
- Kemendes.2023. Vaksin Dashboard. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://>
- Kemendes.2023. Vaksin Dashboard. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccinesvaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>
- Kementrian Kesehatan RI. *Enyahkan Asap Rokok*.http://www.promkes.depkes.go.id/dl/lf/CERDIK/3.%20Enyahkan%20Asap%20Rokok_285x285mm.pdf 25 September 2016.
- Kementrian Kesehatan RI. *Rajin Aktivitas Fisik*.http://www.promkes.depkes.go.id/dl/lf/CERDIK/4.%20Rajin%20Aktivitas%20Fisik_145x285mm.pdf. 25 September 2016]
- Kementrian Kesehatan RI. *Diet Seimbang* http://www.promkes.depkes.go.id/dl/lf/CERDIK/5.%20Diet%20Seimbang_425x28.5mm.pdf 25 September 2016.

- Kementrian Kesehatan RI. *Istirahat Cukup*.http://www.promkes.depkes.go.id/dl/lf/CERDIK/6.%20Istirahat%20Cukup_285x285mm.pdf 25 September 2016.
- Kementrian Kesehatan RI. *Kelola Stres*.[http://www.promkes.depkes.go.id/dl/lf/CERDIK/7.%20Kelola%20Stres%](http://www.promkes.depkes.go.id/dl/lf/CERDIK/7.%20Kelola%20Stres%20)
- Kusumawati, Y. (2019) 'Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Desa Ladang Panjang Kec. Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi Provinsi Jambi', pp. 1–176.
- Mahendra, D., Jaya, I.M.M. and Lumban, A.M.R. (2019) 'Buku Ajar Promosi Kesehatan', *Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*, pp. 1–107.
- Martina Pakpahan, Deborah Siregar, Andi Susilawaty, Tasnim, M. *et al.* (2021) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. 1st edn. Edited by : Ronal Watrianthos. Sumatera utara: Yayasan Kita Menulis.
- Mien (2016) 'Hubungan pengetahuan Dan Sikap Dengan Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Masyarakat dikelurahan Tobimeita Wilayah kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari Tahun 2016', 2, pp. 1–9.
- Lemeshow, S., Hosmer Jr, D.W., Klar, J., & Lwanga, S.K. (1990). *Adequacy Of Sample Size In Health Studies*, New York: World Health Organization
- Nurhajati, N. (2019) 'Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat', *Nurhajati*, pp. 1–18.
- Nur, F. (2015) 'Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatatan Dalam Rumah Tangga . 1–13.
- Notoatmodjo, S. (2012a). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012b). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta .
- Octafia, L.A. (2021) 'Vaksin Covid-19: Perdebatan, Persepsi dan Pilihan', *Emik*, 4(2), pp. 160–
- Siyoto Sandu & Sodik Ali (2015) *Dasar Metodologi Penelitian*. Edited by Ayup. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Tulandi, V.A., Tucunan, A.A.T. and Maramis, F.R.R. (2021) 'Gambaran Perilaku Pencegahan Covid-19 Di Desa Senduk Kecamatan tombariri', *Kesmas*, 9(7), pp. 121127. Available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/31621>.
- Wahyudi, D.R. (2021) *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tingkat Kepatuhan Penerapan 4m Terhadap Penyebaran Covid-19*. 1st edn. Madiun. Available at: <http://repository.stikes-bhm.ac.id/id/eprint/1242>.
- WHO. (2020). *Coronavirus Disease (COVID19) Pandemic*. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2020>